

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk kegiatan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah mempelajari Al-Qur'an. Al-Quran adalah Kitab Suci terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, sebagai penutup dari semua Kitab Suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada para Nabi dan Rasul-Nya. Al-Qur'an merupakan sumber utama penyampaian ajaran Islam.<sup>1</sup>

Mempelajari Al-Qur'an memainkan peran yang sangat berguna dalam kehidupan. Setiap Muslim harus mempelajari isinya. Al-Quran juga harus diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini, pertama belajar membaca kemudian mencoba memahami isinya, sampai pada menghafal Al-Quran. Penguraian Al-Qur'an dimulai dari masa awal ketika Al-Qur'an diturunkan. Nabi Muhammad adalah seorang ummi. Dia tidak bisa membaca dan menulis. Malaikat Jibril membawakannya Al-Qur'an dengan cara menghafalnya. Menghafal Al-qur'an adalah sebuah proses mengingat ayat - ayat secara sempurna.<sup>2</sup>

Salah satu sarana untuk mempelajari Al-Qur'an adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah sarana yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mandiri, kritis, dan berwawasan luas. Hal ini dikarenakan menjadi modal dasar demi memperoleh manusia yang berkualitas.<sup>3</sup>

Sesuai dengan isi Pasal 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuannya dalam memperoleh muatan keagamaan, pengetahuan spiritual, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>4</sup> Kegiatan belajar

---

<sup>1</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), h. 1

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Undang-Undang Republik Indonesia NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional , (Jakarta:, 2010), hal. 1

mengajar merupakan kegiatan terpenting dari keseluruhan proses pendidikan. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan pendidikan melalui perubahan tingkah laku siswa. Selain itu, UU No. Sistem Pendidikan Nasional. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah agar peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, terpelajar, berakhlak mulia, cakap, mandiri, kreatif, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Mengingat besarnya harapan yang dititipkan pada tujuan pendidikan kerakyatan, maka semua itu harus dapat diwujudkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Proses pelatihan yang sangat lancar memang tidak lepas dari adanya komponen pelatihan. Salah satunya adalah kurikulum yang terus berkembang. Oleh karena itu, siswa diharapkan menerima informasi yang berguna seiring dengan peningkatan kurikulum. Ilmu yang relevan adalah semua cabang ilmu alam, termasuk matematika.<sup>6</sup>

Matematika merupakan mata pelajaran wajib dari Sekolah Dasar (SD) atau sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat. Dalam pelajaran matematika, ia diharapkan mampu mengembangkan pemikiran kritis, sistematis, kreatif dan logis. Secara umum, tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki keterampilan atau kemampuan dalam matematika. Keterampilan atau kompetensi matematika merupakan bagian dari kecakapan hidup yang harus dikuasai siswa, terutama mengenai komunikasi, pengembangan berpikir logis dan pemecahan masalah (problem solving) yang dihadapi siswa dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan anggapan bahwa matematika adalah logika pada masa dewasa, matematika adalah alat berpikir, matematika adalah ratu pengetahuan dan sekaligus pelayannya, matematika adalah ilmu besaran dan ukuran, matematika adalah ilmu formal murni. , Matematika adalah ilmu yang memanipulasi simbol, Matematika adalah studi tentang hubungan antara bentuk dan

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Undang-Undang Republik Indonesia N0 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional , (Jakarta:, 2010), hal. 2

<sup>6</sup> KEMENDIKBUD, *Silabus Mata Pelajaran SMA/MA*, (Jakarta: Draf Silabus KI KD 2016), h.1

struktur.<sup>7</sup> Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran abstrak yang menuntut siswa untuk menggunakan berpikir kreatif, kritis dan aktif untuk memecahkan masalah matematika.<sup>8</sup>

Proses pembelajaran memerlukan penilaian yang berfungsi sebagai tolok ukur untuk menentukan hasil maksimal yang dapat dicapai siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Apabila ketersediaan materi dirasa cukup, guru diharapkan mengadakan tes yang hasilnya dapat dijadikan tolak ukur pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Prestasi belajar dapat kita jadikan sebagai tolak ukur sejauh mana tingkat pemahaman dan tingkat intelegualitas para siswa.<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran matematika yaitu mempersiapkan siswa supaya mampu dalam memahami matematika dan berpikir secara matematis dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meraih tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran matematika adalah meliputi (a). Memahami matematika, menerapkan konsep atau algoritma, dan menjelaskan hubungan antar konsep secara akurat, tepat, dan efektif dalam menyelesaikan masalah. (b). Menerapkan penalaran pada pola dan sifat, menyiapkan bukti, melakukan manipulasi matematika, menjelaskan ide dan pertanyaan matematika. (c). Menyelesaikan tugas yang melibatkan kemampuan menggambar model matematika, memahami masalah, memecahkan masalah dan menginterpretasikan solusi yang diperoleh. (d). Mengkomunikasikan ide menggunakan tabel, simbol, atau alat pemecahan masalah lainnya. (e). Mempunyai sikap yang menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu perhatian, rasa ingin tahu dan minat dalam mempelajari matematika..<sup>10</sup>

Ada fakta menarik terkait kemampuan menghafal al quran dan matematika. Berdasarkan hasil penelitian yang

---

<sup>7</sup> Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hal 15

<sup>8</sup> Fina Tri Wahyuni, Hubungan Antara Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Dengan Technology Integration Self Efficacy (TISE) Guru Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no.2 (2019): 110.

<sup>9</sup> Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

<sup>10</sup> Permendiknas no 22 tahun 2006, Standar Isi, hal 46

dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria pada tahun 2019. Hafalan Al-Qur'an berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran matematika di Yanbu'ul Qur'an 2 Muria Kudus. Hal ini menunjukkan nilai  $r$  sebesar 0,589 yang memiliki rasio efektif sebesar 34,7%, sedangkan faktor lain menentukan hingga 65,3%.<sup>11</sup> Hasil penelitian lain menemukan hal-hal sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara bacaan Al-Qur'an terhadap hasil belajar matematika. (2) Sikap siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap siswa terhadap hasil belajar matematika. kemampuan mereka mengingat Al-Qur' hasil belajar matematika<sup>12</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa variabel hafalan Al-Qur'an memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 75,6%, sedangkan 24,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an baik faktor eksternal maupun internal.<sup>13</sup>

Salah satu lembaga Pendidikan yang memiliki program tahfidzul qur'an dan memiliki prestasi akademik yang sangat baik, yaitu Pondok Tahfidh Yanbu'ul Quran (PTYQ) Menawan Kudus. Pondok ini mempunyai visi "Terwujudnya pendidikan islam yang qur'ani amali". Adapun misinya yaitu *Pertama*, mendidik peserta didik berakhlakul karimah dan hafidz al qur'an. *Kedua*, Mendidik peserta didik terampil dalam berbahasa arab dan berbahasa inggris dan juga handal membaca kitab kuning. *Ketiga*, Membentuk manusia berjiwa IMTAQ yang menguasai IPTEK, mempunyai daya saing, dan dapat mengembangkan diri.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Dewi Dwi Adiwijayanti, "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTs": SQUARE : Journal of Mathematics and Mathematics Education, Universitas PGRI Semarang 2019

<sup>12</sup> Sita Husnul Khotimah, "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika", HIKMAH : Jurnal Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam AL HIKMAH Jakarta 2019

<sup>13</sup> Mahmudah, "Analisis Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MA AL-Amiriyah Blok Agung Banyuwangi". *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 08. Banyuwangi 2016.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ali Mustofa, tanggal 5 Januari 2022 di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

Para dewan pimpinan, dewan asatidz PTYQM berharap pondok ini akan menjadi mercusuar dunia. Dari pondok ini lahir para peserta didik yang hafal al qur'an berhaluan ahlussunnah wal jama'ah yang mempunyai kepekaan sosial, mengetahui isi yang terkandung di dalamnya, memahami ilmu pengetahuan, dan siap menyambut era baru kejayaan islam. PTYQM memiliki dua sekolah formal di dalamnya, meliputi: Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tahfidh Yanbu'ul Quran dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tahfidh Yanbu'ul Quran.<sup>15</sup>

Mengenai sistem pengajaran yang ada di MTs - MAS TYQM, para ustadz diharapkan mampu mengajar dengan metode yang mudah dipahami, menyenangkan, dan ikhlas agar ilmu yang disampaikan bisa bermanfaat untuk peserta didik. Selain itu, di lembaga ini juga menerapkan sistem belajar tuntas, artinya guru tidak diperbolehkan memberikan Pekerjaan Rumah (PR) pada peserta didik namun guru tetap memberikan beberapa latihan soal untuk mengukur kemampuan peserta didik. Seluruh pembelajaran tetap berjalan efektif sebab guru dan peserta didik dapat bekerja sama dengan bagus. Adanya sistem ini membuat peserta didik dapat berkonsentrasi dalam menghafal al qur'an.<sup>16</sup> Progam tahfidz qur'an dan pelajaran formal (ilmu pengetahuan) dapat berjalan secara sinergis. Diantara keduanya tiada yang lebih utama. Keduanya menjadi suatu program yang integral. Keduanya menjadi kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Ali Mustofa, wakil kepala bidang tahfizh mengatakan bahwa seluruh siswa memiliki kewajiban menghafal Al-qur'an sebanyak 30 juz selama menempuh pendidikan di pondok ini. Target hafalan pertahunnya paling sedikit 5 juz. Namun ada juga siswa-siswa yang kurang serius dalam menghafal Al-qur'an. Hafalan siswa – siswa tersebut kurang dari 3 juz. Kemudian peneliti mewawancarai seorang guru matematika kelas VIII yang menyatakan bahwa meskipun belum ada KKM, hasil belajar matematika siswa kelas VIII yang hafal 3-4 juz relatif lebih baik.<sup>17</sup>

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa dengan pertanyaan “apakah menghafal Al-qur'an bisa membantu mereka dalam proses belajar mata pelajaran di MTs, khususnya

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> *ibid.*

<sup>17</sup> *Ibid.*

matematika”. Sebagian besar dari mereka menjawab bahwa menghafal Al-Qur'an dapat membantu mereka dalam belajar matematika. Hal ini karena ketelitian dan kesungguhan yang biasa dipraktikkan dalam menghafal Al-Qur'an juga dapat diterapkan dalam pembelajaran, khususnya matematika.<sup>18</sup>

Selain itu, peneliti melakukan tugas observasi langsung untuk kelas VIII E. Salah satu mata pelajaran pada saat itu adalah matematika. Berdasarkan pengamatan peneliti terlihat bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun beberapa siswa menganggap pembelajaran matematika kurang serius. Beberapa dari mereka berbohong mengikuti pembelajaran. Mereka kelelahan karena padatnya kegiatan pondok pesantren.<sup>19</sup>

Melihat fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap pembelajaran matematika siswa kelas VIII Mts Tahfidh Yanbuul Qur'an Menawan Kudus. Oleh karena itu peneliti mencoba menulis skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Mts Tahfidh Yanbuul Qur'an Menawan Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar matematika di kelas VIII MTs Tahfidh Yanbu'ul Quran Menawan Kudus tahun 2022/2023 ?
2. Seberapa besar hubungan yang signifikan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar matematika di kelas VIII MTs Tahfidh Yanbu'ul Quran Menawan Kudus tahun 2022/2023 ?

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ahmad Subha Najma Faiz, Muhammad Ayyubi, Ahmad Ulil Azmi , tanggal 5 November 2022 di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

<sup>19</sup> Observasi di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus pada tanggal 5 November 2022.

### C. Tujuan Penelitian

Adapun berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Guna mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar matematika di kelas VIII MTs Tahfidh Yanbu'ul Quran Menawan Kudus tahun 2022/2023.
2. Guna mengetahui seberapa besar hubungan yang signifikan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar matematika di kelas VIII MTs Tahfidh Yanbu'ul Quran Menawan Kudus tahun 2022/2023.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dicetuskan untuk meyakinkan akan manfaat penelitian. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis diharapkan setelah melakukan penelitian, masyarakat khususnya para penggiat dunia pendidikan dapat menguji tentang teori prestasi belajar matematika, teori kemampuan menghafal Al Qur'an serta dapat menjadi sumbangsih keilmuan bidang prestasi belajar matematika, kemampuan menghafal Al Qur'an sehingga kedepannya akan menjadi masukan dalam khasanah keilmuan. Diharapkan juga dapat menjadi tambahan wawasan bagi peneliti tentang upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an sebagai bentuk melestarikan dan berperan dalam menjaga kemurnian Al Qur'an.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Sekolah

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga tempat penelitian ini dilakukan, sesuai dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan pembelajaran matematika.

##### b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya guru tahfidz, bertujuan untuk menilai kemampuan hafalan Al Quran untuk mengoptimalkan keberhasilan pembelajaran matematika. Bagi Peserta Didik.

Peneliti berharap penelitian ini bisa mencetak siswa madrasah tsanawiyah yang aktif, kreatif, berkualitas, produktif, berakhlakul karimah, dan tentunya mencetak generasi penghafal Al Qur'an yang mumpuni..

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai tambahan informasi bagi peneliti lain dalam upaya mengetahui kemampuan menghafal Al Qur'an untuk mengoptimalkan prestasi belajar matematika.

## E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penyusunan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab I memaparkan gambaran umum proposal penelitian yang terdiri dari latar belakang, masalah, tujuan penelitian, keunggulan teoretis dan praktis penelitian serta sistem penulisan skripsi.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab II memaparkan kumpulan teori yang menjadi dasar variabel penelitian. Ini meliputi pemahaman kemampuan menghafal Al-Qur'an dan petunjuknya, serta penjelasan pembelajaran dalam matematika dan petunjuknya.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab III menjelaskan mengenai metode yang dipakai dalam penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian (waktu dan tempat), populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian, variabel dan definisi operasional, uji validitas, dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, dan terakhir teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi pemaparan informasi, analisis dan pembahasan berdasarkan teori.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab terakhir berisi simpulan dari hasil penelitian dan juga saran.

